

MAKNA *INFĀQ* DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk memenuhi sebagian syarat Guna memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
Cipto
NIM. 1522501037**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Cipto
NIM : 1522501037
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “ **Makna *Infāq* Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citatis dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 06 Desember 2019

yang menyatakan,



Cipto

NIM. 1522501037

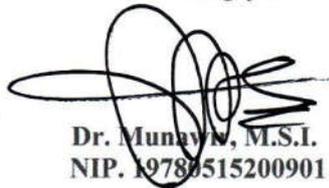
PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**Makna *Infāq* Dalam Al-Qur'an
(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)**

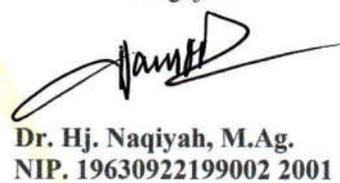
Yang disusun oleh Cipto (NIM. 1522501037) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 6 Desember 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I



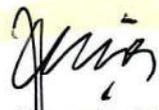
Dr. Munawir, M.S.I.
NIP. 19780515200901 1012

Penguji II



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922199002 2001

Ketua Sidang



Nasrudin M.Ag.
NIP.1973030620081 1026

Dekan,



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922199002 2001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 06 Desember 2019

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Cipto
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Cipto
NIM : 1522501037
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Makma Infāq Dalam Al-Qur'an (Kajian Toshihiko Izutsu)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Demikian atas perhatian Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nasrudin M. Ag

NIP.1973030620081 1026

MOTTO

وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۖ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Apa pun harta yang kamu infaqkan, maka (kebaikannya) untuk dirimu sendiri. Dan janganlah kamu berinfaq melainkan karena mencari ridha Allah. Dan apa pun harta yang kamu infakkan, niscaya kamu akan diberi (pahala) secara penuh dan kamu tidak akan dizhalimi (dirugikan).”

(QS. Al-Baqarah: ٢٧٢)



IAIN PURWOKERTO

MAKNA INFĀQ DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)

Nama : Cipto
Nim : 1522501037
FUAH IAIN Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *INFĀQ* DALAM AL-QUR'AN (kajian semantik) Al-Qur'an dapat dipahami melalui banyak pendekatan, salah satunya dengan menggunakan pendekatan semantik. Dalam semantik dikenal istilah kata kunci. Istilah kata kunci al-Qur'an merupakan penyusunan struktur konseptual dasar pandangan dunia al-Qur'an diantara istilah-istilah kata kunci al-Qur'an ialah kata *infāq*. Kata *Infāq* dalam al-Qur'an terulang 73 kali dalam 25 surat di setiap ayat di berbagai surat mempunyai makna yang berbeda. Kata dalam al-Qur'an bisa berubah dan berkembang maknanya dari waktu ke waktu, oleh karena itu penulis tertarik mengkaji makna *Infāq* dalam al-Qur'an.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan makna dan konsep yang terkandung di dalam kata *infāq* yang terdapat dalam al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh toshihiko izutsu. Semantik al-Qur'an menurut toshihiko izutsu berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'an (*Weltanschauung*) melalui analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci al-Qur'an, proses yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meneliti makna dasar dan makna relasional kata *infāq* dengan menggunakan analisis sintagmatik dan paradigmatis kemudian dilanjutkan dengan mencari kosakata *infāq* pada masa *pra Qur'anik*, *Qur'anik*, *pasca Qur'anik*.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kata *Infāq* memiliki makna dasar pengeluaran. *Infāq* memiliki makna relasional secara sintagmatik berhubungan *Ṣalat*, *Sirr*, *Ālāniyah*, *iman*, *Ẓahab*, *fīzah*, *Walidain*, *Aqràbain*, *yatāma*, *Masakin*, *Ibnu sabil*, dan *Rahmat* kemudian secara paradigmatis berhubungan dengan kata *sedekah*, *Zakat*, *gharàm*, *qatàrà*, *bakhil*, *kārih*, dan *syuh*. Dari keseluruhan menghasilkan pandangan dunia masyarakat (*Weltanschauung*), bahwa konsep *Infāq* memiliki hubungan dengan tuhan dan manusia. Kaitannya dengan manusia, bahwa manusia itu makhluk horizontal dimana saling tolong menolong itu diperlukan, karena merupakan perwujudan sikap peduli pada sesama. Sedangkan kaitannya dengan Allah Swt manusia makhluk vertikal, dimana sebagai sikap ketaatan kepada *rabbnya* selain itu merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk mendapatkan ridhonya.

Kata Kunci: *Infāq*, Al-Qur'an, Semantik, Toshihiko Izutsu

PERSEMBAHAN

Karya Sederhana ini Penulis Persembahkan Untuk:

Kedua orang tua yang tersayang, bapak karso dan ibu kusyati yang telah mendidik dari kecil hingga dewasa, dan tak pernah lelah dalam membimbing dan mendo'akan serta memberi motivasi, dukungan dan jugatidak lupa kepada keempat adik-adiku yang tersayang, yang telah banyak memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di IAIN purwokerto.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	d'ad	D'	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el

م	mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en
و	waw	W	w
هـ	ha’	H	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	Y’	ye

2. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap :

متعددة	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

Ta’Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h* :

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah atau d’ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

3. Vokal pendek :

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	D’ammah	Ditulis	u

4. Vokal Panjang :

1.	Fathah+Alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	D'ammah+ wāwu mati فروض	Ditulis	ū <i>furūd'</i>

5. Vokal Rangkap :

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>qaul</i>

6. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

7. Kata sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan Huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

8. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat, ditulis menurut bunyi dan pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-Furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين

puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpah rahmat, hidayah, nikmat serta Karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa terwujud, Shalawat dan salam semoga senantiasa selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad saW. Dalam kata pengantar ini penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih menyimpan kekurangan, maka saran dan diskusi dari para pembaca sekalian sangat dinantikan.

Selain itu selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu baik secara moral dan materi. Maka penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. H. Moh Roqib, M. Ag, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M. Ag, Dekan Fakultas Ushuludin adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri purwokerto.
3. Dr. Munawir, M.S.I., selaku ketua program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri purwokerto, yang sealalu memberikan Nasihat, dan motivasi. Kepada seluruh mahasiswa, khususnya kepada peneliti.
4. Nasrudin M. Ag. Selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah meluangkan Waktunya dan memebrikan banyak masukan, sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai.
5. Segenap para dosen yang mengajar di IAIN purwokerto dan staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri purwokerto, khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memebrikan berbagai ilmu dan pengetahuan kepada penulis.

6. Kepada keluarga besar Abah Khariri Shofa selaku Pengasuh pondok pesantren “Darussalam” dukuh waluh purwokerto, yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan dzohir maupun bathin.
7. Kepada Ayah dan ibu tercinta beserta adik-adik yang selalu memberikan dukungan dzohir maupun bathin sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Temen-temen di pondok pesantren “Darussalam” dukuh waluh purwokero yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dan mendukung hingga selesainya skripsi ini.
9. Temen-temen seperjuangan IAT 2015, yang telah banyak memeberikan arti kebersamaan dalam perkuliahan selama 4 tahun semoga kita semua mendapatkan ridho dan ilmu yang bermanfa’at dunia Akhirat.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya *jazakumulla’hu Ahsanal jaza* dan penulis Panjatkan Do’a kepada allah SWT semoga atas semua yang telah di berikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa segala kukurangan dan keterbatasan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran, selalu penulis harapkan. Selanjutnya harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. امين

Purwokerto

Penulis,



Cipto

NIM 1522501037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Telaah pustaka.....	7
E. Kerangka teori.....	10
F. Metode penelitian.....	12
G. Sistematika pembahasan.....	15
BAB II GAMBARAN UMUM SEMANTIK.....	16
A. Biografi Tosihiko Izutsu.....	16
B. Sejarah Semantik.....	18
C. Semantik Al-Qur'an.....	21
D. Semantik Toshihiko Izutsu.....	24
BAB III DESKRIPSI KATA <i>INFĀQ</i> DALAM AL-QUR'AN	28
A. Pengertian <i>Infāq</i>	28
B. Kata <i>Infāq</i> dan Redaksinya dalam al-Qur'an.....	29
C. Klasifikasi ayat-ayat <i>Infāq</i> Makki, Madani	49

BAB IV ANALISIS SEMANTIK KATA <i>INFĀQ</i>	53
A. Makna Dasar kata <i>Infāq</i>	53
B. Makna Relasional kata <i>Infāq</i>	54
1. Analisis Sintagmatik.....	54
2. Analisis Pradigmatik.....	60
C. Sinkronik Dan Diakronik.....	68
1. Periode pra Qur'anik.....	69
2. Periode Qur'anik.....	70
3. Periode pasca Qur'anik.....	73
D. <i>Weltanschauung</i>	75
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUN

A. Latar belakang

Al-Qur'an dalam pengertian bahasa berarti "bacaan sempurna" merupakan pilihan nama yang sangat tepat.¹ ia datang kepada manusia sebagai petunjuk, fungsi petunjuk tersebut untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam berbagai aspek kehidupan dengan meletakkan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan hidup, yang abadi, relevan dengan zaman, dan dengan sendirinya membuat al-qur'an aktual di setiap waktu dan tempat.² Prinsip fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk merupakan titik tolak dalam penelitian ini hal tersebut juga merupakan bentuk kegelisahan dasar daripada dua hal, yaitu kegelisahan antar konsep ideal al-Qur'an dan realitas kehidupan sosial.

Suatu perkembangan menarik jika manusia selalu mengembalikan persoalan hidup pada kitab suci Agama, begitupun umat muslim modern, kembali kepada al-Qur'an dan *sunah* sedangkan kehidupan modern itu telah melahirkan permasalahan hidup yang beranekaragam yang belum pernah terjadi pada masa sebelumnya. Namun dapat dikatakan bahwa bermacam permasalahan yang datang saat ini memiliki poin-poin pokok yang juga terjadi pada masa-masa sebelumnya. Seperti kesenjangan sosial yang hadir di tangan perbedaan maupun setatus sosial, beberapa permasalahan ini sering terjadi berawal perbedaan kepemilikan harta,

¹ M. Quraish shihab, *wawasan al-Qur'an* (bandung: mizan,1996) hlm 3.

² Manna al-Qattan *pengantar studi ilmu al-Qur'an* trj Aunur Rofiq El-Mazni (Jakarta timur: pustaka al-kautsar 2010), hlm, 15.

bagaimana seseorang menafkahnnya, dan dengan sendirinya memberi kekuasaan dalam mengendalikan kehidupan materi maupun sosial.

Kedengkian dan iri hati dapat timbul dari mereka yang hidup dalam kemiskinan pada saat dimana mereka melihat seseorang yang serba kecukupan apalagi berlebihan harta, tanpa mereka mengalurkan tangan kepada mereka yang (ketimpang sosial ekonomi), agar kedengkian tersebut tidak melahirkan permusuhan yang mengakibatkan keresahan bagi seseorang yang berkecukupan lebih maka mengarasi dan mengantisipasi masalah tersebut kita di anjurkan untuk berInfāq. Sebagaimana yang dianjurkan dalam al-Qur'an.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan Infāqkan lah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.³

Konsepsi tentang *infāq* merupakan bentuk ibadah yang memiliki dua dimensi, yakni dimensi vertikal, yang merupakan wujud dari ketaatan seorang hamba kepada *robbnya*. Dan dimensi horizontal atau dimensi sosial, yang merupakan perwujudan dari sikap peduli kepada sesama dari seorang muslim. Hal ini merupakan wujud dari islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* (agama pembawa kasih sayang bagi Alam semesta).⁴

Infāq merupakan manifestasi dari budi pekerti Islam sebagai ibadah, walaupun sebagai amal sukarela, akan tetapi mempunyai pendorong yang kuat

³ Q.S Al-Baqarāh [2]:195

⁴ Qurratul ‘Aini wara hastuti, ” *Infāq tidak dapat dikategorikan sebagai pungutan liar*”. ZISWAF, Vol. 3, No. 1, juni 2016, hlm 42

sebagai alat jihad islam, karena kedudukan *infāq* dalam Islam merupakan bagian dari *ta'awun* atau gotong royong.⁵ Dalam kajian fiqih Islam tidak terdapat ketentuan mengenai jenis dan jumlah harta yang Infāqkan serta tidak pula ditentukan kepada siapa saja jenis harta yang harus diberikan, akan tetapi Allah SWT memberikan kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis, jumlah, dan waktu pelaksanaan dari harta yang akan di Infāqkan, yang terpenting *infāq* itu dilakukan dengan ikhlhas.⁶

Infāq secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari kata *Anfāqo-yunfiqū*, artinya membelanjakan atau membiayai, arti *infāq* menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah. Menurut Kamus Bahasa Indonesia *infāq* adalah mengeluarkan harta yang mencakup Zakat dan non Zakat. sedangkan menurut terminologi syariat, *infāq* mengeluarkan sebagian harta dari harta atau pendapatan/ penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

kata *infāq* sarapan kata dari bahasa Arab *al-infāq* kata *al-infāq* adalah *Mashdar* dari kata *Anfāqa-yunfiqū-Infāqan* kata *anfaqa* sendiri merupakan kata bentukan; asalnya *Nafaqa-yunfiqū-nafaqan* yang artinya *Nafada* (habis), *faniya* (hilang/lenyap) berkurang, *qalla* (sedikit) *dzahabà* (pergi) *kharàja* (keluar). Karena itu kata *al-Infāq* secara bahasa bisa berarti *infad* (menghabiskan) *ifnaa*

⁵ Djamaluddin ahmad al- Buny, *problematika Harta dan zakat*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm 30

⁶ Nikmatul muafiroh, *Pengelolaan dan pendistribusian infaq jum'at masjid di padukuhan papringsn cstur tunggal depok sleman Yogyakarta dalam perspektif hukum islam tahun 2007-2008*” SKRIPSI jurusan Fakultas syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negri Yogyakarta

(pelenyapan /pemunahan) *taqlil* (pengurangan) *idzhab* (menyingkirkan) atau *ikhraj* (pengeluaran).⁷

kata *infāq* dalam berbagai bentuknya disebutkan di dalam al-Qur'an sebanyak 73 kali.⁸ Secara bahasa “*Infāq*” berarti berlalu, hilang, tidak ada lagi, dengan berbagai sebab: kematian, kepunahan, penjualan, dan sebagainya atas dasar ini, al-Qur'an menggunakan kata *infāq* dalam berbagai bentuknya, dari sini dapat dipahami ada ayat al-Qur'an yang secara tegas menyebut kata “harta” setelah kata “*Infāq*” misalnya Q.S Al-Bàqaràh [2]: 262.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Orang yang menginfāqkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang dia Infāqkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.”

Dan ada juga ayat al-Qur'an yang tidak menggandengkan kata “*Infāq*” dengan kata “harta” sehingga ia mencakup macam rizki Allah yang diperoleh manusia dan yang dapat digunakan, misalnya antara lain.

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِعَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ

⁷ Qurratul 'Aini wara hastuti, " *Infāq* tidak dapat dikategorikan sebagai pungutan liar". ZISWAF, Vol. 3, No. 1, juni 2016, hlm 45

⁸ Lihat Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufaharas li alfadz al-Qur'an al-karim*, hlm 715-717 perinciannya adalah: dalam bentuk *fiil madli anfaqa, anfaqta, anfaqtum, anfaqu*, disebut sebanyak 18 kali dalam bentuk *fiil mudlari, tunfiqu, tunfiquna, yunfiqu, yunfiquna*, sebanyak 41 kali, dalam bentuk *fiil amar, anfiqu*, sebanyak 9 kali, dalam bentuk *isim Masdar, nafaqatan, nafaqatin, nafaqatuhum, al-infaq*, disebut sebanyak 4 kali, dalam bentuk *isim fail, munfiqina*, disebut 1 kali, Jadi total 73 kali.

“Dan orang yang sabar karena mengharap keridhaan Tuhannya, melaksanakan shalat, dan menginfāqkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang itulah yang men-dapat tempat kesudahan (yang baik).” (Q.S. Ar-Ra'd [13]:22).⁹

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا.

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfāqkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar,”¹⁰

Uraian di atas merupakan latar belakang penelitian yang dilakukan dengan

Judul “**Makna *Infāq* dalam al-Qur’an (kajian semantik Toshihiko Izutsu)**”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis semantik yang dikembangkan toshihiko Izutsu. Menurutnya, semantik al-Qur’an berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur’an melalui analisis semantik terhadap materi yang ada dalam al-Qur’an, yakni kosakata atau istilah-istilah penting yang banyak digunakan oleh al-Qur’an.¹¹ Teori semantik salah satu metode dan pendekatan kontemporer yang berusaha diterapkan dalam memahami kandungan makna al-Qur’an.

Dalam perspektif ini, Toshihiko mengatakan bahwa karena al-Qur’an sebagai sebuah kosa kata yang memiliki interpretasi semantik yang sama sekali baru, sedang kosakata itu sendiri adalah gabungan dari berbagai konseptual. Tugas semantik selanjutnya adalah mencari bagaimana model semantik individual terstruktur secara terperinci dan bagaimana kemungkinan untuk

⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan tafsirnya*, 2012 hlm 93

¹⁰ Q.S. Al-Furqan [25]: 67

¹¹ Toshihiko izutsu, *Relasi tuhan dan manusia pendekatan semantik terhadap al-Qur’an*, trj Amiruddin(dkk) hlm 3

mengorganisasikan kata ditengah-tengah kerumitan seluruh unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam kalimat tersebut.¹²

Hal ini yang menjadi dasar tujuan penelitian semantik al-Qur'an tentang kata *infāq*, yaitu berusaha mengungkap pandangan dunia al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik toshihiko izutsu terhadap kosa kata atau istilah-istilah kata kunci dalam al-Qur'an, sehingga dapat memunculkan pesan-pesan yang dinamik dari kosakata al-Qur'an yang terkadang di dalamnya dengan penelaahan analitis dan metodologis terhadap konsep-konsep yang tampak memainkan peran dalam pembentukan Visi Qur'ani terhadap alam semesta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang menjadi acuan penulis sebagai berikut:

1. Apa makna dasar dan relasional kata *infāq* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana perkembangan makna kata *infāq* ditinjau dari sisi sinkronik dan diakronik?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui makna kata *infāq* dalam al-Qur'an.
2. Mengetahui perkembangan makna kata *Infāq*.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

¹² Toshihiko Izutsu, *Relasi tuhan dan manusia....* hlm 22

1. Menjelaskan makna dasar dan relasional kata *infāq* di dalam al-Qur'an.
2. Menjelaskan makna sinkronik dan diakronik kata *infāq*.
3. Menambah khasanah keilmuan dan pemikiran khususnya pada jurusan ilmu al-Qur'an dan tafsir fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora IAIN purwokerto

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis membatasi kajian yang merujuk pada karya-karya yang membahas tentang makna kata *infāq* dalam al-Qur'an dengan kajian semantik berikut karya-karya yang telah membahas terkait penelitian, diantaranya:

Pertama skripsi yang berjudul “*Manajemen pengelolaan infāq di Lembaga sosial pesantren tebuireng (tinjauan teori manajemen george terry)*”¹³ yang ditulis oleh Ifan Nur hamim dalam skripsinya ia menjelaskan bahwa dalam penelitiannya ditemukan bahwasanya pengumpulan dana dilakukan dengan dua cara yaitu melalui kotak amal dan *infāq* donator. Sedangkan pendistribusiannya berifat konsumtif yang disalurkan dalam bentuk aktualisasi program-program yaitu: program yatim/piatu Pendidikan, kesehatan, dakwah dan pengabdian masyarakat. Proses menggerakkan dilakukan oleh manajer dengan memberikan contoh kepada pengurus dibawahnya pengawasan dilakukan dengan tiga cara yaitu pengawasan yang dilakukan oleh manajer bidang, pengawasan yang dilakukan oleh manajer utama, dan pengawasan yang dilakukan oleh dewan

¹³ Ifan Nur hamim” *Manajemen pengelolaan infaq di Lembaga sosial pesantren tebuireng (tinjauan teori manajemen george terry)* Skripsi Jurusan al-ahwal al-syakhsiyyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016.

pengasuh dan dewan penasehat Lembaga. Penelitian yang ia lakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Kedua Skripsi yang berjudul “*Optimalisasi pendayagunaan zakat, Infāq, dan sedekah di lazis NU kelurahan berkoh kecamatan purwokerto selatan kabupaten banyumas*”¹⁴ yang ditulis oleh Nana permana. Skripsinya dilatarbelakangi oleh adanya LAZIS yang didalamnya mengelola, mendistribusikan dan mendayagunakan harta ZIS secara produktif, skripsinya menjelaskan Praktek optimalisasi pendayagunaan ZIS di kel. Berkoh yaitu dengan adanya pemberian beasiswa, pengobatan gratis, pelatihan wirausaha, seperti pembuatan sapu lidi, kain pel, selanjutnya adanya koperasi simpan pinjam, usaha angkringan, ternak kambing, ternak ayam, budi daya ikan lele dan lain sebagainya. Dan memang zakat produktif dalam hukum Islam juga diperbolehkan tidak hanya selalu zakat konsumtif saja. Dengan pengoptimalan pendayagunaan ZIS terbukti dapat mengurangi beban kehidupan masyarakat, meminimalisir pengangguran, meningkatkan SDM dan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Skripsi yang berjudul “Nafkah dalam al-Qur’an kajian tafsir tematik”¹⁵ yang ditulis oleh saudara Aji gema permana. dalam penelitiannya fokus kepada permasalahan kewajiban suami kepada istri di pandang dalam kecamata fiqih dalam permasalahan Nafkah dan juga mengenai pemasalahan penggunaan pengeluaran harta wajib dan Nisbah.

¹⁴ Nana permana “*Optimalisasi pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah di lazis NU kelurahan berkoh kecamatan purwokerto selatan kabupaten banyumas*” Skripsi Program Studi Muamalah Jurusan Syari’ah Dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

¹⁵ Aji gema permana, “Nafkah dalam al-Qur’an kajian tafsir tematik” SKRIPSI jurusan ilmu al-Qur’an dan tafsir fakultas Ushuludin dan pemikiran islam UIN sunan kalijaga.

Skripsi yang berjudul “*Pengelolaan dan pendistribusian infāq jum’at masjid di padukuhan papringsn cstur tunggal depok sleman Yogyakarta dalam perspektif hukum islam tahun 2007-2008*”¹⁶ yang ditulis oleh Nikmatul Muafiroh, hasil penelitiannya bahwa dengan adanya infāq dapat membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar TPA yang ada di masjid padukuhan papringan catur serta menjadikan masjid memiliki adangan dana yang dapat digunakan untuk perbaikan ataupun untuk sekedar perawatan dan pemeliharaan.

Skripsi yang berjudul “konsep syura dalam al-Qur’an kajian semantik toshihiko Izutsu”¹⁷ yang ditulis oleh saudara Muhammad Maftuh, skripsi ini menjelaskan konsep syura dalam al-Qur’an dengan menggunakan kajian toshihiko Izutsu yang menghasilkan makna bahwa syura mengambil madu dari tempatnya, akhir penelitiannya bahwa syura memiliki hubungan vertikal dan horizontal antara Allah dan manusia.

Dari kajian telaah pustaka di atas, signifikansi penelitian ini berbeda dengan sebelum-sebelumnya. Penelitian ini akan menjelaskan kajian semantik makna kata infāq dalam al-Qur’an meliputi ayat-ayat tentang *infāq* kata-kata yang berkaitan serta makna-makna yang berhubungan dengan kata *infāq* ditinjau dari pendekatan semantik.

¹⁶ Nikmatul Muafiroh, *Pengelolaan dan pendistribusian infaq jum’at masjid di padukuhan papringsn cstur tunggal depok sleman Yogyakarta dalam perspektif hukum islam tahun 2007-2008*” SKRIPSI jurusan Fakultas syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negri Yogyakarta 2010

¹⁷ Muhammad Maftuh, “konsep syura dalam al-Qur’an kajian semantik toshihiko Izutsu”, SKRIPSI jurusan ilmu al-Qur’an dan tafsir fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora IAIN purwokerto 2019

E. Kerangka teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori semantik al-Qur'an (toshihiko izutsu) semantik menurut Toshihiko izutsu. Adapun teorinya dalam menganalisis suatu kosakata dalam al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

Pertama, menentukan kata fokus. Setelah menentukan kata fokus selanjutnya mengumpulkan ayat-ayat yang menjadi obyek kajian pembahasan, menyantumkan *Asbab an-nuzulnya*, dan mengelompokkan antara ayat-ayat yang tergolong makki dan madani.

Kedua, menganalisis makna-makna yang terkandung di dalam ayat-ayat tersebut. dengan menggunakan pendekatan teori toshihiko izutsu¹⁸ Yang meliputi:

1. Makna dasar dan makna Rasional

Makna dasar adalah makna yang melekat pada sebuah kata dan akan terus terbawa pada kata tersebut dimanapun kata itu digunakan. Makna ini lebih dikenal dengan sebutan makna Asli dari sebuah kata, kata tersebut

¹⁸ Toshihiko Izutsu lahir pada 4 Mei 1914 dalam sebuah keluarga kaya di Tokyo, Jepang. Sejak usia dini, ia akrab dengan meditasi zen dan Koan, ia adalah Profesor Emeritus di Keio University Jepang dan penulis banyak buku tentang Islam dan agama-agama lain. Beliau mengajar di Institut Kebudayaan dan Studi Linguistik di Universitas Keio di Tokyo, lembaga Filsafat Iran di Teheran, dan Mc Gill University di Montreal, Kanada. Beliau fasih dalam lebih dari 10 bahasa, termasuk bahasa Arab, Persia, Sansekerta, Pali, Cina, Jepang, Rusia dan Yunani. ia juga bergiat di dalam beberapa lembaga keilmuan, seperti *Nihon Gakushiin (The Japan Academy)* pada tahun 1983, Institut *International de Philosophy* di Paris pada tahun 1971 dan *Academy of Arabic Language* di Kairo Mesir pada tahun 1960. Diantara karya-karya Toshihiko Izutsu antara lain: *EthicoReligious Concepts in the Quran (Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qur'an)*, *Concept of Belief in Islamic Theology (Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam)*, *God and Man in the Koran (Relasi Tuhan dan Manusia)*, *Sufism and Taoism: A Comparative Study of Key Philosophical Concepts*, *Creation and the Timeless Order of Things: Essays in Islamic Mystical Philosophy*, *Toward a Philosophy of Zen Buddhism, Language and Magic. Studies in the Magical Function of Speech*, *The concept of perpetual creation in Islamic Mysticism and Zen Buddhism*, dalam buku Lutfi Hamidi, Semantik al-Qur'an dalam perspektif toshihiko izutsu. hlm 42. lihat juga, https://www.academia.edu/32977381/Biografi_Toshihiko_Izutsu. Diakses tanggal 25 april 2019 lihat juga Zuhadul ismah "konsep iman menurut toshihiko izutsu", jurnal Hermeneutik, Vol. 9, No.1, Juni 2015.

meliputi sisi kesejarahan atau historis sebuah kata. Sedangkan makna relasional adalah suatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus, atau makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada kalimat dimana kata tersebut diletakan. Dan untuk mendapatkan makna rasional maka harus dengan tahap sebagai berikut:

- a. Analisis sintagmatik, yaitu analisis yang berusaha menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan di belakang kata yang sedang dibahas dalam suatu bagian tertentu.
- b. Analisis paradigmatis yaitu suatu analisis yang mengkomparasikan kata atau konsep tertentu dengan kata lain yang mirip (sinonimitas atau berlawanan (antonimitas))

2. Sinkronik dan diakronik

Aspek sinkronik adalah aspek kata yang tidak berubah dari konsep atau kata dalam pengertian ini sistem kata bersifat statis. sedangkan aspek diakronik adalah aspek sekumpulan kata yang masing-masing tumbuh dan berubah bebas dengan caranya sendiri yang khas, toshihiko izutsu menyederhanakan persoalan ini dengan membagi priode waktu penggunaan kosakata dalam tiga priode waktu yaitu *pra Qur'anik*, *Qur'anik*, dan *pasca Qur'anik*.¹⁹

F. Metode penelitian

¹⁹ Tosihiko izutsu, *relasi tuhan dan manusia pendekatan semantik*, trj Amiruddin(dkk) hlm 35

1. Jenis penelitian

Metode penelitian merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Bahkan keberadaan metode tersebut akan membentuk karakter keilmiah dari sebuah penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berusaha mendapatkan data dengan cara membaca dan meneliti literatur atau bahan-bahan yang tertulis.

2. Sumber Data

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan bahan kepustakaan (*library research*), maka tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data secara literatur, yaitu penggalan bahan pustaka yang sesuai dan berhubungan dengan objek pembahasan. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Data primer, yaitu data-data yang diperoleh langsung dari hasil pengumpulan dari obyek penelitian, yaitu al-Qur'an dan terjemahannya yang memuat ayat-ayat tentang kata *Infāq*.
- b. Data sekunder, yaitu bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan sumber primer serta pembahasan dalam penelitian, pada umumnya terdiri dari beberapa data penunjang, yaitu *Mu'jam Al-Mufāhras li Al-fadz Al-Qur'an*, *Lisan* dan *Kalam Kajian Semantik Al-Qur'n*, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, dan kitab-kitab tafsir seperti *Tafsir Al-Mishbah*, *Ibn Katšir*, *Ath Thabari* dll, serta kamus-kamus bahasa

Arab, seperti *Lisān al ‘arāb*, *Al-Munawwir*, *Al-Munjid*, dan sumber lain yang dijadikan rujukan yang dapat mendukung dalam penelitian ini

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian terhadap makna kata *infāq* dalam al-Qur’an, dimulai dengan mencari ayat yang berkaitan pada *al-Mu’jam al-Muhfahràsy li alfadz al-Qur’an al-Karim* dan menghimpunnya sesuai kategori *makkiyah* dan *madaniyah* serta menyertakan Asbab nuzul-nya (jika ada), kemudian dilakukan penyusunan secara sistematis dan utuh dalam sebuah tabel guna mempermudah penelitian.²⁰

Langkah berikutnya penulis akan mencari makna dasar dari kata *infāq*, kemudian mencari makna relasional dari kata tersebut, dan langkah terakhir adalah mencari dunia makna (*weltanschauung*) al-Qur’an dari kata *infāq*, sebagaimana dalam teori semantik Toshihiko Izutsu.

4. Teknik Analisis Data

Data yang sudah ada akan penulis analisa menggunakan metode diskriptif analisis yang bersifat kualitatif. Langkah awal metode ini adalah dilakukan proses pengumpulan data mengenai topik pembahasan yaitu berkenan dengan ayat-ayat *infāq* dalam al-Qur’an kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Setelah penulis mengetahui data yang tersedia dari berbagai sumber maka langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data dan selanjutnya dilakukan penyajian data, artinya bahwa penulis menelaah ayat-ayat *infāq* dalam al-Qur’an dengan melakukan penelusuran melalui indeks *Mu’jam*

²⁰ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia dan Manusia* terj, hlm. 11.

Muhfahràs Li al-Fadhil Qur'an serta karya ilmiah lainnya baik berupa tafsir ataupun litelatur lainnya.

Langkah berikutnya penulis mencari makna dasar (makna yang melekat pada kata tersebut) dari kata *infāq*, baru kemudian mencari makna relasionalnya, yakni makna-makna terdekat dari kata *infāq* tersebut. Dari setiap makna relasionalnya, akan dikaji satu persatu sesuai dengan porsinya masing-masing. Kajian ini yang akan membantu dalam mengungkap dunia makna yang melingkupi kata *infāq* dalam al-Qur'an.

Makna-makna relasional yang telah dikaji secara keseluruhan kemudian setelah itu akan dijelaskan pesan-pesan yang masih tersimpan atau dunia makna yang ingin disampaikan oleh keseluruhan makna-makna relasional tersebut.²¹

Penggunaan metode deskripsif analisis kualitatif ini diharapkan mampu untuk mendeskripsikan permasalahan dan data yang berkaitan dengan tema penelitian menurut kategori yang telah disusun guna mendapatkan kesimpulan tentang makna *infāq* dalam al-Qur'an.

²¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia dan Manusia* terj, hlm. 23.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan tersusun secara runtut sekaligus memudahkan dalam pengolahan dan penyajian data, maka penelitian ini ditulis menjadi beberapa bab yaitu:

Bab pertama, yaitu pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab kedua berisi tentang Semantik toshihiko izutsu, yang terdiri dari empat sub bab yaitu Biografi Toshihiko izutsu, Sejarah semantik, semantik al-Qur'an, dan Semantik toshihiko izutsu.

Bab ketiga, berisi tentang Deskripsi ayat-ayat tentang *infāq* bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu pengertian *infāq*, Redaksi kata *infāq* dalam al-Qur'an, klasifikasi ayat *infāq* (Asbab an-nuzul *makki* dan *madani*).

Bab keempat, yaitu Analisis semantik kata *Infāq*, terdiri dari empat sub bab yaitu makna dasar, makna relasional dan sinkronik diakronik dan tentang *Weltanschauung*. Adapun makna relasional terbagi menjadi dua yaitu analisis sintagmatik dan analisis pradigmatik, dan sinkronik dan diakronik terdiri dari pra *Qur'anik*, *Qur'anik*, dan pasca *Qur'anik*. Dari sini akan diketahui bahwa makna *infāq* mengalami perkembangan makna atau tidak.

Bab kelima, yaitu penutup, berisi kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah dan dilengkapi dengan saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan tentang makna *infāq* dalam Al-Qur'an dengan analisis Semantik Toshihiko Izutsu.

- a. Kata *infāq* memiliki makna dasar “pengeluaran” selain itu juga *infāq* mempunyai beberapa makna relasional yang melingkupi makna dasar tersebut, makna relasional ini dihasilkan dengan melihat kata yang berada di depan dan belakang kata kunci. Namun ada keterangan makna yang tidak bisa dipisahkan yaitu, kata *amwāl* dan *anfūs* (harta benda dan raga) struktur kata ini tentunya melegitimasi kepentingan sosial bagi seluruh umat Islam untuk saling memberi. Hal ini sangat jelas karena kalimat yang bersanding dengan kata *infāq* kata *amwāl* (harta benda). Kata *infāq* ketika bersanding kata *thauan* maka memiliki makna shadaqah seperti dalam Q.S At-Taubah 53. Kata *infāq* ketika dikaitkan dengan kata *dzahab, fid'ah* memiliki arti zakat.
- b. Makna sinkronik dan diakronik kata *infāq* periode pra *Qur'anik*, digunakan dalam sebuah syair makna *infāq* dalam pra Islam adalah sesuatu yang menjadikan miskin, ketika kata *infāq* di sandingkan dengan kata المال (harta) maka mempunyai makna pengeluaran. Maka disimpulkan bahwa pada masa pra *Qur'anik* kata *infāq* dikonsepsikan dengan harta yang dikeluarkan menjadikan pemiliknya miskin. Sedangkan dalam periode *Qur'anik* ini kata *infāq* di dalam al-Qur'an menunjukan makna sebagai peringatan ancaman orang-orang yang tidak mau mengeluarkan harta yang dimilikinya. Dan pada

periode pasca *Qur'anik* penggunaan kata *infāq* lebih cenderung kepada anjuran segala sesuatu yang menjadi sebab untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari ridho nya Allah SWT. dan pemanfa'atan *infāq* itu sendiri, dalam hal ini pemanfa'atannya untuk kemaslahatan di masyarakat, seperti dipergunakan untuk pembangunan masjid dan mushola, mendirikan madrasah, mendirikan rumah sakit Islam, dan lain-lain.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini jauh dari kata-kata cukup apalagi sempurna, maka dari itu dalam penelitian sekripsi ini tentu terdapat kesalahan-kesalahan dan kekurangan. Sehingga menurut penulis, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan kajian yang lebih luas dan mendalam lagi, diantara beberapa hal yang dapat dikaji dalam hal ini adalah;

Pertama, pengkajian secara mendetil terkait makna *infāq* dalam periode pra *Qur'anik* yang tidak hanya fokus pada kamus *lisān al-Arāb* atau kamus-kamus bahasa yang lain. Mengingat literatur penulis pada penelitian ini sangat terbatas dalam hal itu karena keterbatasan penulis dalam memahaminya.

Kdua, pengkajian kata *infāq* dengan menggunakan metode yang lain, seperti semeotika, Hermeunetika dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Munawwir, 1997. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya; Pustaka Progressif,)
- Ahmad al- Buny Djamaluddin, 1991. *problematika Harta dan zakat*, (Surabaya: Bina Ilmu,).
- Aini wara hastuti Qurratul, 2016.” *Infaq tidak dapat dikategorikan sebagai pungutan liar*”. ZISWAF, Vol. 3, No. 1.
- Al-Qattan, Manna, 2010. *Pengantar studi ilmu al-Qur’an* trj Aunur Rofiq El-Mazni (Jakarta timur: pustaka al-kautsar)
- Al-Zuhailiy Wahbah, Tafsir al-munir, Beirut: Dar al-fikr,1991 juz xxvIII.
- An-Nisaburi Al-Wahidi, 2014. *Asbabun Nuzul* (Surabaya, Amelia).
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2002. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Al-Huda,)
- Eko zulfikar, 2008, “Makna *ūlūl al-bāb* dalam al-Qur’an Analisis semantik toshihiko Izutsu”, *Jurnal theologia- Vol 29, No 1*.
- Fathurahman, 2010. *Al-Qur’an dan Tafsirnya dalam Perspektif Toshihiko Izutsu* Tesis, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).
- Fuad abdul baqi Muhammad, *Al-Mu’jam al-Mufaharas li alfadz al-Qur’an al-karim*,
- Hamidi Lutfi, 2010. *Semantik al-Qur’an dalam prsepektif toshihiko Izutsu*, (Yogyakarta: stain press).
- https://www.academia.edu/32977381/Biografi_Toshihiko_Izutsu.
- Ibrahim Sualiman, 2015. *Infaq* menurut perspektif al-Qur’an jurnal Bimas Islam Vol 8. No. 1V.

- Ismah Zuhadul, 2015. "konsep iman menurut toshihiko izutsu", jurnal Hermeneutik, Vol. 9, No.1,
- Izutsu Tosihiko, *relasi tuhan dan manusia pendekatan semantik terhadap al-Qur'an*, trj Amiruddin(dkk)
- Kurniawan Wahyu, 2017. *Makna khalifah dalam al-Qur'an*: tinjauan Al-Qur'an semantik toshihiko Izutsu, dalam Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora (Fuadah) Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatig.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), cet. XIII,
- Maftuh Muhammad, 2019, "konsep syura dalam al-Qur'an kajian semantik toshihiko Izutsu", SKRIPSI jurusan ilmu al-Qur'an dan tafsir fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora IAIN purwokerto
- Mahfudhah Jami' Khaquqa, 2008. *Kamus al-Munjid*, (Beirut: Dar al-Msyriq.
- Manzhur Ibnu, *lisan al-Arab*, Beirut: Dar al-ihya al-turats.
- Moh matsna, 2016. *Kajian semantik Arab klasik dan kontemporer*, (Jakarta, prenadamedia Group)
- Muafiroh Nikmatul, 2010. *Pengelolaan dan pendistribusian infaq jum'at masjid di padukuhan papringsn cstur tunggal depok sleman Yogyakarta dalam perspektif hukum islam tahun 2007-2008*" SKRIPSI jurusan Fakultas syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Yogyakarta
- Muhammad ibnu ahmad al-anshari Abu abdullah, al-Qurthubi, *Al-jami' li ahkam al-Qur'an* (Beirut, dar al-kutub al-ilmiyah) juz III
- Musthofa Didik, 2018. *Makna ajal dalam al-Qur'an kajian semantik toshihiko Izutsu*. Dalam skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nur hamim Ifan, 2016." *Manajemen pengelolaan infaq di Lembaga sosial pesantren tebuireng (tinjauan teori manajemen george terry)* Skripsi

Jurusan al-ahwal al-syakhsiyyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Permana Aji gema, "Nafkah dalam al-Qur'an kajian tafsir tematik" SKRIPSI jurusan ilmu al-Qur'an dan tafsir fakultas Ushuludin dan pemikiran islam UIN sunan kalijaga.

Permana Nana "*Optimalisasi pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah di lazis NU kelurahan berkoh kecamatan purwokerto selatan kabupaten banyumas*" Skripsi Program Studi Muamalah Jurusan Syari'ah Dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

Quthub Sayyid, *fi zhilalil Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani fress, 2000)

Rosmini, Falsafah *Infaq* Dalam Perspektif Al-Quran, dalam jurnal MADANIA Vol. 20, No. 1.

Rusdianto Ustadz, 2012. *Kamus pintar tebas 3 bahasa*, (jogjakara, Diva press)

Sahidah Ahmad, 2018. *God Man and Nature*, (yogyakarta, IRCISOD)

Shihab M. Quraish, 1996. *Wawasan al-Qur'an* (bandung: mizan.).

Shihab M. Quraish, 2000. *Tafsir al-misbah*, (Jakarta, lentera Hati,) jilid II.

Sugiyono Sugeng, 2009. *Lisan dan kalam semantik al-Qur'an*. (Yogyakarta: sunan Kalijaga, press).

Uyun Qurratul, 2015. *Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam*, Islamuna Vol 2, No 2.

Yuniar Sip yanti, 1987. *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, (PT Agung media mulia)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Cipto
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 28 Agustus 1993
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Desa karang pari, Rt 02 Rw 05 Kec Bantarkawung,
Kab, Brebes.
Nama Orang Tua :
- Ayah : Karso
- Ibu : Kusyati

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan formal :
 - SD Negeri Karang pari 02 Lulus tahun 2006
 - SMP, Pon-Pes Hidayatul Fauzaniyyah Cipetay Lulus tahun 2009
 - SMA, Pon-Pes Raudhotut Tholibin Lulus tahun 2015
 - S1 IAIN Purwokerto Masuk tahun 2015
2. Pendidikan Non formal :
 - Pondok pesantren Hidayatul Fauzaniyyah
 - Pondok pesantren Darussalam Purwokerto

Purwokerto 06 Desember 2019
Yang membuat



Cipto

NIM 1522501037